

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik dan karakter setiap individu. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu inovasi terkini dalam dunia pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lestari et al., 2023:738). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, di mana sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk merancang pengajaran yang terpusat pada murid (Safira, Rakhmawati, & Wardana, 2023:133). Dengan adanya kebebasan ini diharapkan proses pembelajaran dapat lebih relevan dan efektif dalam membangun kompetensi Peserta didik. Penerapan kurikulum juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman yang terus berkembang.

Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah peningkatan literasi dan numerasi. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami serta menggunakan informasi untuk berbagai konteks (Sidiq et al., 2023:70). Di tingkat sekolah dasar, literasi menjadi salah satu keterampilan kunci yang perlu dikuasai Peserta didik sejak dini. Literasi yang baik membantu Peserta didik dalam memahami bacaan dan menulis dengan lebih terstruktur, yang pada akhirnya mempermudah mereka dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Program-program seperti pojok baca, mading, dan perpustakaan kelas merupakan beberapa cara yang digunakan sekolah untuk meningkatkan literasi Peserta didik. Di samping itu, pendidik berkontribusi pada proses menuntun Peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai aktivitas membaca maupun menulis yang interaktif. Maka, literasi yang kuat sejak dini mampu mendukung murid berubah menjadi pelajar yang mandiri serta kritis.

Numerasi melibatkan keterampilan dalam penggunaan konsep-konsep matematika dasar perlu dikuasai murid di jenjang sekolah dasarnya (Manurung, Haloho, & Napitu, 2023:87-88). Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar bagi keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya, namun penting pada kegiatan sehari-hari. Di sekolah dasar, numerasi melibatkan pemahaman dasar-dasar matematika seperti pengenalan angka, operasi penjumlahan, pengurangan, dan konsep pengukuran. Keterampilan ini sangat penting karena membantu Peserta didik memahami dasar logika yang digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Peserta didik yang mempunyai kemampuannya numerasi akan cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di masa depan. Program numerasi di sekolah dasar sering kali dilengkapi dengan fasilitas sekolah, alat bantu visual, dan pendekatan berbasis proyek untuk membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan. Dengan penguasaan numerasi, Peserta didik dapat lebih mudah memahami mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran logistik.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan, ditemukan adanya pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan literasi yang dijalankan, yaitu belajar membaca di pojok baca dimasing-masing kelas dan membaca di perpustakaan. Selain itu, kegiatan numerasi yang dijalankan di sekolah adalah dengan sekolah memberikan buku paket pandai berhitung yang terdiri dari penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian. Buku-Buku

tersebut diberikan kepada Peserta didik sesuai tahapan perkembangannya. Tidak hanya itu, kegiatan numerasi lainnya adalah guru membuat suatu metode permainan matematika yang memudahkan Peserta didiknya belajar matematika. Kegiatan-kegiatan ini telah berjalan secara rutin dan konsisten serta adanya dukungan sumber daya yang memenuhi kegiatan tersebut, yang menunjukkan adanya komitmen sekolah terhadap pengembangan keterampilan literasi dan numerasi Peserta didik.

Implementasi kegiatan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka bermaksud mewujudkan proses pembelajaran yang kontekstual serta menyenangkan. Guru dituntut mengaplikasikan strategi pendidikan yang komunikatif, kontekstual, serta aplikatif, agar peserta didik lebih mudah menguasai serta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh (Simbolon & Purba, 2023:426). Pendekatan seperti itu bukan sekedar memotivasi murid, melainkan meningkatkan keterlibatan murid pada proses pembelajaran. Di sisi lain, para guru juga dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Hal ini penting agar Peserta didik tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan kegiatan literasi dan numerasi. Kompetensi pendidik pada menyusun dan mengimplementasikan proses belajar yang sangat menarik mempengaruhi pencapaian Peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan individu Peserta didik dan menggunakan pendekatan yang variatif. Dengan demikian, setiap Peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya dan potensi mereka. Selain itu, guru juga perlu mencapai pencapaian Peserta didik secara berkala untuk memastikan

bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses ini, kerja sama dengan wali murid serta dukungan sekolah turut berperan sebagai faktor penting.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2023:127), pengembangan literasi dan numerasi di sekolah dasar menjadi fokus penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembiasaan membaca yang diterapkan di sekolah terbukti mampu meningkatkan literasi peserta didik secara signifikan. Kegiatan seperti perpustakaan kelas, kelas calistung, dan pojok baca berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan literasi. Selain itu, upaya lain seperti menghias kelas dengan bahan bacaan serta permainan catur juga turut mendorong minat belajar Peserta didik. Semua inisiatif tersebut disusun guna menjadikan proses pengajaran menjadi menarik serta efektif. Dengan literasi yang lebih baik, peserta didik mampu lebih sederhana mengerti bahan ajar lainnya dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Namun, kegiatan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka masih perlu dievaluasi secara mendalam. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum berhasil secara efektif dan sesuai tujuan. Di antara aspek lainnya yang perlu diperhatikan adalah kesiapan pendidik dalam mengaplikasikan strategi pendidikan yang mendukung literasi serta numerasi. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai di sekolah juga berfungsi sebagai elemen pengukuh kesuksesan programnya. Dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan evaluasi yang komprehensif, diharapkan pembelajaran literasi dan numerasi dapat lebih optimal dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah serta fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan numerasi menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan?
3. Bagaimana rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan numerasi menggunakan kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan.
3. Untuk mengetahui rapor sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada pemahaman pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan literasi numerasi Peserta didiknya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan peneliti mengenai bagaimana pelaksanaan literasi numerasi pada lingkungan pendidikan dasarnya. Juga berfungsi sebagai persiapan dalam menyiapkan diri sebagai pengajar masa depan yang berkualitas kelak.